

## **Pengaruh Metode *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 9 Sampit**

**Fissa Iidwita Utami<sup>1</sup>, Setria Utama Rizal<sup>2</sup>, Sondra Swestyani<sup>3</sup>**

*Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia*

*Email: fissa.iidwita.utami@gmail.com*

### **Abstrak**

Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, yang berdampak pada kurang optimalnya pencapaian hasil belajar. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk: (1) mengkaji secara mendalam implementasi metode *peer teaching* dalam proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 9 Sampit; (2) membandingkan capaian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut; serta (3) menilai tingkat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebagai akibat dari penggunaan metode *peer teaching*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pra-eksperimen, mengadopsi desain *one group pretest-posttest* untuk memperoleh gambaran perubahan yang terukur. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *peer teaching* berjalan dengan efektivitas yang cukup tinggi, tercermin dari nilai rata-rata implementasi sebesar 37,34 yang tergolong dalam kategori baik. Sebelum metode ini diterapkan, hasil belajar siswa berada dalam kategori tinggi, dengan rata-rata nilai *pretest* 17,53; setelah intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan ke kategori sangat tinggi, ditandai oleh rata-rata nilai *posttest* sebesar 20,83. Selain itu, peningkatan hasil belajar yang dicapai memiliki efektivitas sedang namun berarti secara statistik, dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 57,3651%, yang menunjukkan bahwa metode *peer teaching* mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan prestasi akademik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, Metode Peer Teaching, Pelajaran PAI*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan esensial dalam menentukan arah pembangunan suatu negara, karena berfungsi sebagai fondasi utama bagi pertumbuhan ekonomi, transformasi sosial, dan kemajuan peradaban. Berdasarkan ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang dirancang secara sadar dan sistematis guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Proses ini bertujuan untuk memberdayakan peserta didik agar dapat secara aktif mengembangkan seluruh potensi dirinya secara utuh, mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, penginternalisasian nilai-nilai keagamaan, pengasahan kecerdasan intelektual, pembentukan karakter yang mulia, pembiasaan perilaku etis, serta penguasaan keterampilan hidup. Dengan demikian, pendidikan bukan sekadar sarana transfer ilmu, melainkan juga wahana strategis dalam membentuk individu yang mampu berkontribusi secara produktif bagi kemajuan dirinya sendiri, masyarakat tempat ia hidup, serta bagi pembangunan bangsa dan negara secara berkelanjutan. (Purnamasari, 2021: 1).

Pendidikan Agama Islam merupakan komponen integral dari sistem pendidikan nasional yang memegang peranan vital dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara spiritual. Peran strategis Pendidikan Agama Islam

tercermin jelas dalam upaya membentuk peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kokoh kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menggarisbawahi bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus memiliki integritas moral yang kuat, kesehatan jasmani dan rohani yang prima, kecakapan serta wawasan keilmuan yang luas, serta kreativitas dan kemandirian yang tinggi. Selain itu, pendidikan juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran kebangsaan yang demokratis dan bertanggung jawab, sehingga melahirkan warga negara yang unggul tidak hanya dalam ranah akademis, tetapi juga aktif berkontribusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara secara nyata.

Secara spesifik, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memperdalam keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap nilai-nilai ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjadi pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia dalam berbagai aspek kehidupan—pribadi, sosial, kebangsaan, maupun kenegaraan. Pencapaian tujuan ini sangat bergantung pada penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, pemilihan metode pengajaran yang relevan, inovatif, dan adaptif menjadi faktor krusial untuk mengoptimalkan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh dan berkelanjutan, yang pada akhirnya membentuk karakter peserta didik secara holistik dan mendalam (Razak et al., 2019:96).

Penguasaan terhadap materi pelajaran oleh pendidik tidak akan memberikan dampak optimal apabila tidak didukung dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi setiap pendidik untuk memahami secara mendalam peran strategis metode sebagai elemen kunci dalam menunjang efektivitas proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang dirancang secara tepat mampu membentuk atmosfer kelas yang interaktif, nyaman, dan menyenangkan. Hal ini tidak hanya memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi, tetapi juga meningkatkan antusiasme dan motivasi pendidik dalam menyampaikan pelajaran. Suasana belajar yang positif tersebut secara langsung mendorong keterlibatan aktif siswa dan memperkuat interaksi edukatif, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih dinamis, efisien, dan selaras dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Prasetya & Kholis, 2016: 313).

Variasi dalam penerapan metode pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan antusiasme belajar peserta didik, mengurangi kejenuhan, serta memperkuat keterlibatan mereka secara kognitif dan afektif. Pengembangan strategi pembelajaran yang bersifat adaptif dirancang untuk membuka berbagai kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik agar dapat berpartisipasi secara aktif dan penuh makna dalam setiap tahap proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak semata-mata berperan sebagai mekanisme penyampaian konten pembelajaran, melainkan juga berfungsi sebagai wadah penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam dinamika pendidikan abad ke-21. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam mengaktualisasikan tujuan tersebut adalah peer teaching, yakni sebuah pendekatan di mana siswa dengan kemampuan akademik yang lebih unggul mengambil peran sebagai tutor atau

fasilitator bagi rekan-rekan sebayanya untuk membantu memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran. Model pembelajaran ini menciptakan interaksi yang bersifat egaliter dan kolaboratif, sehingga mendorong terwujudnya suasana belajar yang inklusif dan sinergis, sekaligus mengoptimalkan pencapaian hasil belajar secara menyeluruh dan berkelanjutan (Prasetya & Kholis, 2016: 315).

Tingkat pencapaian hasil belajar merupakan indikator utama yang merefleksikan kedalaman pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan selama kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dalam meraih hasil belajar tersebut sangat bergantung pada berbagai aspek yang sifatnya relatif dan bervariasi antar individu. Secara konseptual, faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian belajar dapat digolongkan menjadi dua ranah besar, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup karakteristik pribadi peserta didik yang bersifat bawaan maupun berkembang, seperti kapasitas intelektual, ketertarikan terhadap topik pembelajaran, serta dorongan intrinsik untuk belajar. Di sisi lain, faktor eksternal merupakan segala bentuk pengaruh dari luar diri siswa yang turut berperan dalam proses belajar, seperti dukungan keluarga, dinamika sosial dalam masyarakat, serta kondisi lingkungan belajar di sekolah, termasuk metode pembelajaran, fasilitas, dan interaksi dengan pendidik. Di antara ketiga faktor eksternal tersebut, lingkungan sekolah memainkan peran strategis dalam menunjang proses pembelajaran. Salah satu elemen penting dalam lingkungan sekolah adalah penerapan metode pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai posisi metode pembelajaran sebagai komponen krusial dalam keberhasilan proses pendidikan merupakan upaya yang senantiasa menjadi fokus utama para pendidik (Fitriyani, 2016:96-97).

Dari observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 9 Sampit, teridentifikasi berbagai bentuk perilaku siswa selama proses pembelajaran. Beberapa siswa terlihat tidak bersemangat, pasif mengamati penjelasan guru tanpa partisipasi aktif. Selain itu, beberapa di antara mereka menunjukkan keengganan untuk mencari klarifikasi ketika menemui kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, ini menyebabkan siswa merasa lebih nyaman bertanya pada teman sebaya mereka untuk memperjelas materi yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Husnul Khatimah, S.Pd.I, pada tanggal 30 September 2024 di SMP Negeri 9 Sampit, ditemukan bahwa rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan selama pembelajaran menjadi salah satu penyebab utama tidak optimalnya capaian hasil belajar. Berdasarkan data yang dihimpun, sebanyak 56,25% peserta didik memperoleh nilai di bawah ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran tersebut, sedangkan hanya 43,75% siswa yang berhasil memenuhi atau melampaui standar tersebut. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 68,00, masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 72,00. Salah satu penyebab dari rendahnya capaian ini adalah dominasi pendekatan pembelajaran konvensional seperti metode ceramah dan tanya jawab, yang tidak sepenuhnya mampu membangkitkan minat maupun pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Melihat realitas tersebut, peneliti menilai bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat memiliki urgensi tinggi dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas. Dalam rangka menyesuaikan strategi pembelajaran dengan keragaman karakteristik dan kebutuhan siswa, peneliti memilih metode peer teaching sebagai alternatif inovatif. Pendekatan ini memungkinkan siswa yang lebih kompeten untuk berperan sebagai tutor sebaya yang aktif mendampingi rekan-rekannya dalam memahami materi pembelajaran. Dengan memanfaatkan interaksi edukatif yang bersifat sejajar dan kolaboratif, peer teaching diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, interaktif, dan mendalam, sehingga mampu meningkatkan kualitas pemahaman serta capaian hasil belajar siswa secara menyeluruh.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif sebagai kerangka dasar dalam proses pengumpulan dan analisis data, mengedepankan prinsip-prinsip objektivitas dan pengukuran yang sistematis. Menurut pemaparan Sugiyono (2020:56), pendekatan kuantitatif didasarkan pada paradigma positivistik yang menekankan pada upaya untuk memahami realitas melalui pengamatan empiris terhadap variabel-variabel yang dapat diukur secara numerik. Pendekatan ini dirancang untuk menyelidiki fenomena tertentu yang terjadi dalam populasi atau sampel yang telah ditentukan secara representatif. Instrumen penelitian yang digunakan dirancang secara baku dan valid, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang dapat diolah secara statistik guna menggambarkan pola-pola tertentu dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya secara akurat dan reliabel.

Dalam kerangka desain metodologis, penelitian ini menerapkan jenis penelitian pra-eksperimen dengan model *one-group pretest-posttest design*. Pemilihan desain ini bertujuan untuk memungkinkan peneliti menilai efektivitas suatu perlakuan atau intervensi dengan cara yang terstruktur dan terukur. Pada tahap awal, peserta didik diberi pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka sebelum perlakuan dilakukan. Setelah perlakuan diterapkan—dalam hal ini berupa metode pembelajaran tertentu—peserta kemudian diberi posttest guna mengukur perubahan atau peningkatan yang terjadi. Dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih akurat mengenai sejauh mana pengaruh intervensi terhadap capaian pembelajaran siswa (Dewi & Susanto, 2018: 237).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 9 Sampit, yang berlokasi di Jalan Cilik Riwit Km 5.5, Baamang Hulu, Kecamatan Baamang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Lokasi ini dipilih karena relevansi kondisi sekolah dengan fokus penelitian, khususnya terkait metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu selama satu bulan, dari 15 November hingga 21 Desember 2024. Durasi ini dianggap cukup untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan melalui seluruh tahapan penelitian, mulai dari penyusunan proposal, bimbingan, revisi, seminar, pengumpulan data, analisis, hingga ujian munaqasyah. Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan objek kajian mencakup seluruh peserta didik tingkat VIII di SMP Negeri 9 Sampit, yang secara keseluruhan berjumlah 192 siswa dan terbagi ke dalam enam rombongan belajar. Penentuan sampel dilakukan secara selektif melalui teknik *purposive sampling*, dengan fokus pada kelas VIII ruang 3. Pemilihan kelas ini dilandasi oleh pertimbangan akademik, yakni

performa akademik siswa di kelas tersebut berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan adanya kesenjangan capaian dibandingkan dengan kelas-kelas lain di tingkat yang sama. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih tajam mengenai efektivitas intervensi pembelajaran dalam konteks peserta didik dengan capaian akademik rendah.

Data penelitian dikumpulkan melalui kombinasi tiga teknik utama: observasi, non-tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau implementasi metode *peer teaching*, sementara teknik non-tes, melalui lembar unjuk kerja, digunakan untuk menilai kepribadian dan keterampilan siswa, dan dokumentasi berfungsi mengumpulkan data pendukung seperti modul ajar dan catatan kegiatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta lembar penilaian unjuk kerja, yang seluruhnya dirancang secara sistematis berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Dalam kerangka penelitian ini, metode *peer teaching* berfungsi sebagai variabel bebas (X), sementara capaian hasil belajar siswa ditetapkan sebagai variabel terikat (Y). Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif-deskriptif, melalui perhitungan rerata skor dari hasil observasi serta pengelompokan kategori penilaian terhadap kinerja guru, keterlibatan siswa, dan hasil belajar yang diperoleh. Untuk memastikan distribusi data memenuhi asumsi normalitas, dilakukan uji statistik Shapiro-Wilk dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di atas ambang batas 0,05, yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal dan layak digunakan dalam tahap analisis inferensial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 9 Sampit, melibatkan 30 peserta didik dari kelas VIII ruang 3. Ini bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif serta menganalisis secara mendalam: (1) implementasi strategi pembelajaran *peer teaching* dalam konteks kelas VIII di SMP Negeri 9 Sampit; (2) perbedaan capaian hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut; dan (3) tingkat peningkatan hasil belajar yang berhasil diraih sebagai akibat langsung dari intervensi pembelajaran berbasis *peer teaching*. Fokus penelitian ini tidak hanya terletak pada efektivitas metode secara umum, tetapi juga pada sejauh mana pendekatan tersebut mampu memberikan kontribusi nyata terhadap optimalisasi proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Dalam penelitian ini, satu kelompok sampel yang terdiri dari 30 siswa kelas VIII ruang 3 digunakan sebagai kelompok eksperimen. Pelaksanaannya meliputi tiga sesi: sesi pertama untuk pra-tes, sesi kedua untuk pembelajaran menggunakan metode *peer teaching*, dan sesi ketiga untuk pasca-tes. Instrumen pengumpulan data yang dipakai adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta rubrik penilaian unjuk kerja siswa. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti sudah terlebih dahulu di validasi oleh validator instrumen. Instrumen penelitian lembar pengamatan guru di isi oleh guru yang mengajar PAI di kelas VIII SMP Negeri 9 Sampit sedangkan instrumen lembar pengamatan siswa dan lembar unjuk kerja siswa di isi oleh peneliti.

Untuk mengevaluasi implementasi metode *peer teaching* dalam penelitian ini, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa digunakan. Lembar pengamatan siswa berfungsi sebagai

instrumen utama untuk menilai penerapan metode tersebut, sementara lembar pengamatan guru menyediakan data pendukung.

Tabel 1. Persentase Aktivitas Siswa

No	Hal yang diamati	Kelompok					$\bar{x}$	Persentase
		I	II	III	IV	V		
1	Persiapan dan Penguasaan Materi (Fokus pada Tutor)	11	11	10	12	12	11,2	37,33%
2	Keterampilan Mengajar (Fokus pada Tutor)	10	9	10	12	12	10,6	35,33%
3	Partisipasi dan Interaksi (Fokus pada Anggota Kelompok)	10	10	11	11	10	10,4	34,66%
4	Pemahaman dan Penerapan Materi (Fokus pada Semua Siswa)	12	12	11	12	12	11,8	39,33%
5	Sikap dan Motivasi (Fokus pada Semua Siswa)	12	12	12	12	12	12	40%
Jumlah		55	54	54	59	58		
Rata-rata							186,7	37,34

Berdasarkan Tabel 1, teridentifikasi bahwa aktivitas siswa dalam studi ini menunjukkan kualitas yang baik. Indikator ini terlihat dari persentase partisipasi siswa per kelompok selama proses pembelajaran yang menggunakan metode *peer teaching*. Persentase tutor yang menyiapkan dan menguasai materi sebesar 37,33%, persentase tutor dalam keterampilan mengajar sebesar 35,33%, persentase anggota kelompok dalam partisipasi dan interaksi sebesar 34,66%, persentase siswa dalam memahami dan menerapkan materi sebesar 39,33%, dan persentase siswa pada sikap dan motivasi selama pembelajaran sebesar 40%. Beberapa aktivitas siswa yang diamati dari 5 kelompok, hasilnya nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 37,34, yang dikategorikan sebagai "Baik."

### **Deskripsi Data Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Menerapkan Metode *Peer Teaching***

Tahap pretest merupakan fase awal dalam eksperimen ini, berfokus pada materi Sujud Syukur, Sujud Sahwi, dan Sujud Tilawah. Data yang diperoleh dari pretest ini kemudian dianalisis dan menjadi acuan untuk tahapan penelitian berikutnya. Berdasarkan tabulasi hasil pretest (sebelum penerapan metode *peer teaching*), diketahui bahwa skor terendah siswa adalah 12, sedangkan skor tertinggi mencapai 22, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 17,53. Setelah memperoleh hasil pretest ini, langkah selanjutnya adalah menentukan distribusi frekuensi dari nilai-nilai tersebut.

Distribusi frekuensi adalah metode penyajian data yang efektif untuk mengorganisasikan nilai-nilai individual ke dalam kategori berdasarkan skala pengukuran yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi jumlah observasi atau responden yang menunjukkan nilai yang sama atau berada dalam rentang nilai tertentu secara spesifik. Dengan demikian, distribusi frekuensi memfasilitasi pemahaman yang komprehensif mengenai sebaran data kuantitatif dan karakteristik pola respons dalam suatu populasi penelitian.

Tabel 2. Hasil Penilaian Peserta Didik Sebelum Menerapkan Metode *Peer Teaching*

No	Unsur yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Tata cara sujud syukur	18	10	2	0
2	Bacaan sujud syukur	1	13	16	0
3	Tata cara sujud sahwi	17	11	2	0
4	Bacaan sujud sahwi	0	16	14	0
5	Tata cara sujud tilawah	16	9	5	0
6	Bacaan sujud tilawah	0	3	27	0

Analisis data dari Tabel 2, yang melibatkan enam unsur penilaian untuk 30 siswa, menunjukkan hasil beragam. Untuk tata cara sujud syukur, 18 siswa berada pada peringkat "sangat baik", 10 pada peringkat "baik", dan 2 pada peringkat "kurang baik", tanpa ada yang masuk peringkat "tidak baik". Sementara itu, dalam aspek bacaan sujud syukur, 1 siswa berada pada peringkat "sangat baik", 13 pada peringkat "baik", 16 pada peringkat "kurang baik", dan tidak ada yang pada peringkat "tidak baik".

Hasil observasi tata cara sujud sahwi menunjukkan 17 siswa pada peringkat "sangat baik", 11 pada peringkat "baik", dan 2 pada peringkat "kurang baik", dengan tidak ada siswa pada peringkat "tidak baik". Adapun untuk bacaan sujud sahwi, tidak ada siswa yang berada pada peringkat "sangat baik", namun 16 siswa pada peringkat "baik" dan 14 pada peringkat "kurang baik", tanpa ada yang pada peringkat "tidak baik".

Dalam hal tata cara sujud tilawah, 16 siswa menunjukkan tingkat "sangat baik", 9 siswa "baik", dan 5 siswa "kurang baik", tanpa adanya siswa pada tingkat "tidak baik". Sementara itu, untuk aspek bacaan sujud tilawah, tidak ada siswa yang berada pada tingkat "sangat baik", 3 siswa pada tingkat "baik", dan 27 siswa pada tingkat "kurang baik", juga tanpa siswa pada tingkat "tidak baik". Berdasarkan data pretest yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum implementasi metode peer teaching di kelas VIII SMP Negeri 9 Sampit tergolong "tinggi", dengan nilai rata-rata pretest sebesar 17,53.

### **Hasil Belajar Sesudah (*Posttest*) Menerapkan Metode *Peer Teaching***

Sepanjang penelitian, terjadi perubahan pada hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Perubahan ini teramati dari nilai yang diperoleh pada *posttest*. Berdasarkan tabulasi hasil *posttest* (setelah penerapan metode peer teaching), diketahui bahwa nilai terendah siswa adalah 15 dan nilai tertinggi mencapai 24, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 20,833. Setelah mendapatkan nilai *posttest* ini, langkah berikutnya adalah menentukan frekuensi hasil nilai tersebut. Distribusi frekuensi sendiri merupakan tabulasi angka individu yang dikelompokkan ke dalam beberapa kategori dalam skala pengukuran.

Distribusi frekuensi mengindikasikan jumlah responden yang memperoleh nilai identik pada suatu pengukuran. Analisis data terhadap 30 siswa dengan enam unsur penilaian menunjukkan hasil sebagai berikut: untuk tata cara sujud syukur, 25 siswa berada pada peringkat "sangat baik", 5 pada peringkat "baik", dan tidak ada yang pada peringkat "kurang baik" atau "tidak baik". Sementara itu, untuk bacaan sujud syukur, 11 siswa berada pada peringkat "sangat baik", 17 pada peringkat "baik", dan 2 pada peringkat "kurang baik", tanpa ada yang pada peringkat "tidak baik".

Untuk tata cara sujud sahwī, 26 siswa berada pada peringkat "sangat baik" dan 6 siswa pada peringkat "baik," tanpa ada yang masuk peringkat "kurang baik" atau "tidak baik." Sementara itu, dalam aspek bacaan sujud sahwī, 10 siswa menunjukkan peringkat "sangat baik," 18 siswa "baik," dan 2 siswa "kurang baik," dengan tidak ada yang pada peringkat "tidak baik."

Hasil terkait tata cara sujud tilawah menunjukkan 22 siswa berada pada peringkat "sangat baik" dan 8 siswa pada peringkat "baik," tanpa ada yang masuk peringkat "kurang baik" atau "tidak baik." Untuk bacaan sujud tilawah, 5 siswa berada pada peringkat "sangat baik," 17 siswa "baik," dan 8 siswa "kurang baik," tanpa ada yang pada peringkat "tidak baik."

Merujuk pada hasil analisis data posttest yang telah dihimpun, dapat disimpulkan bahwa capaian hasil belajar peserta didik setelah implementasi metode *peer teaching* di kelas VIII SMP Negeri 9 Sampit menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini tercermin dari perolehan rata-rata nilai posttest sebesar 20,33, yang secara kualitatif dikategorikan dalam tingkat pencapaian "Sangat Tinggi." Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran melalui tutor sebaya mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi dan performa akademik siswa secara menyeluruh.

### **Deskripsi Data Peningkatan Hasil Belajar Setelah Menerapkan Metode *Peer Teaching***

Untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik pasca-penerapan metode *peer teaching*, dilakukan analisis terhadap data pretest dan posttest menggunakan pendekatan statistik uji N-Gain. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa sebanyak 8 orang siswa mengalami lonjakan capaian akademik yang tergolong dalam kategori "tinggi." Sementara itu, sebanyak 22 siswa lainnya menunjukkan peningkatan hasil belajar yang berada dalam kategori "sedang." Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *peer teaching* mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pemahaman siswa, meskipun tingkat keberhasilannya bervariasi di antara individu. Setelah mengetahui hasil N-Gain dan kategori siswa perindividu, selanjutnya peneliti akan menguji N-Gain Score dan N-Gain Persentase secara keseluruhan dengan berbantuan SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_Gain_skor	30	.25	1.00	.5737	.22563
N_Gain_persen	30	25.00	100.00	57.3651	22.56301
Valid N (listwise)	30				

Dari Tabel 3, terlihat bahwa nilai rata-rata *N-Gain Score* adalah 0,5737, menempatkannya dalam peringkat "sedang." Sementara itu, nilai rata-rata *N-Gain Persen* tercatat sebesar 57,3651 maka termasuk dalam kategori "cukup efektif" sebagaimana kategori tafsiran efektivitas *N-Gain Score*.

Selanjutnya untuk mengukur uji hipotesis peneliti menggunakan rumus uji t atau *paired sample t-test*. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji T atau *paired sample t-test*

Paired Samples Test		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre - Post	-3.300	.915	.167	-3.642	-2.958	-19.746	29	.000

Hasil analisis uji *paired sample t-test* yang diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26 mengungkapkan bahwa nilai signifikansi ( $p$ -value) tercatat pada angka 0,000, jauh di bawah ambang batas signifikansi konvensional sebesar 0,05. Temuan ini secara statistik mengharuskan penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ) sekaligus memberikan dukungan kuat terhadap penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan intervensi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *peer teaching* memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 9 Sampit.

### **Pembahasan**

Setelah dilakukan analisis data dari hasil penelitian yang didapat dari lembar observasi siswa dan guru serta tes unjuk kerja siswa, selanjutnya peneliti akan menjelaskan pembahasan hasil penelitian ini lebih lanjut yaitu sebagai berikut:

Sebelum implementasi metode *peer teaching*, peneliti mengidentifikasi siswa berkapasitas tinggi, memberikan mereka pelatihan sebagai tutor, dan mengorganisir kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil. Metode ini diterapkan di dalam kelas dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari enam anggota. Struktur kelompok ini dipilih mengingat jumlah siswa yang signifikan, bertujuan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan tutor sebaya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembentukan kelompok dalam kegiatan tutor sebaya bertujuan untuk memfasilitasi interaksi antar siswa, khususnya dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan kesulitan belajar. Ini memungkinkan terciptanya lingkungan yang mendukung komunikasi terbuka di antara mereka. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Farhanah, 2023: 13) bahwa bantuan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan yang terjadi pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan penelitian lain menurut (Yusuf, 2024: 22) mengenai kolaborasi dalam kelompok kecil seperti pada metode *peer teaching* mampu meningkatkan hasil akademik siswa serta mengembangkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri, dengan adanya keterlibatan aktif antar siswa proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif terhadap motivasi belajar.

Penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan Tutor Teman Sebaya (*Peer Teaching*) di SMP Negeri 9 Sampit menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari

lembar pengamatan siswa berkelompok dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *peer teaching*. Lembar pengamatan siswa ini mengacu kepada lima hal yang di amati, yaitu a) persiapan dan menguasai materi oleh tutor, b) keterampilan mengajar oleh tutor, c) partisipasi dan interaksi anggota kelompok, d) kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi, dan e) sikap dan motivasi siswa selama pembelajaran. Dari kelima hal yang diamati tersebut dibagi menjadi 15 penilaian sesuai dengan hal yang diamati.

Hasil belajar siswa diukur menggunakan tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja siswa yang digunakan berbentuk penilaian tiap aspek yang dibaca. Instrumen tes unjuk kerja telah melalui proses validasi oleh ahli dan uji coba empiris untuk memastikan reliabilitasnya. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan secara komparatif, menganalisis perbedaan antara skor (*pretest*) dan (*posttest*) setelah mereka mengikuti pembelajaran materi "macam-macam sujud" menggunakan metode *peer teaching*.

Pertemuan pertama melaksanakan *pretest* sebelum menerapkan metode *peer teaching* yang dilaksanakan pada tanggal 18 November 2024. *Pretest* ini setiap siswa masing-masing maju kedepan untuk melafazkan dan menjelaskan mengenai sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah dengan peneliti menilai tiap aspek di lembar unjuk kerja siswa. Peneliti melakukan *pretest* ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang macam-macam sujud dan untuk mengetahui siswa yang memiliki nilai tertinggi di hasil *pretest* sehingga siswa tersebut bisa menjadi tutor di kegiatan selanjutnya.

Pertemuan keempat melaksanakan *posttest* sesudah menerapkan metode *peer teaching* yang dilaksanakan dua kali pada tanggal 18 Desember dan 19 Desember 2024. *Posttest* ini setiap siswa masing-masing melakukan penerapan dalam sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah dengan peneliti menilai tiap aspek di lembar unjuk kerja siswa. Peneliti akhirnya bisa menerapkan metode *peer teaching* dengan tutor yang memiliki nilai tertinggi saat *pretest*. Sesudah menerapkan metode *peer teaching* peneliti melakukan *posttest* ini untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa setelah intervensi (*treatment*).

Sebelum dilaksanakannya metode *peer teaching*, pencapaian akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tercermin dari skor rata-rata sebesar 17,53, yang termasuk dalam kategori capaian tinggi. Tingkat pencapaian ini diduga berkorelasi dengan penguasaan awal siswa terhadap materi fundamental, khususnya berkaitan dengan pelaksanaan dan bacaan dalam sujud syukur, sujud sahwi, serta sujud tilawah. Keterampilan awal ini kemungkinan diperkuat oleh faktor eksternal berupa lingkungan keluarga yang secara aktif membina dan mendukung kebiasaan keagamaan siswa di rumah, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan mereka dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan di sekolah.

Setelah metode *peer teaching* diimplementasikan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam capaian pembelajaran, dengan rata-rata nilai mencapai 20,83, yang diklasifikasikan sebagai sangat tinggi. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui peran aktif tutor sebaya dalam menyampaikan materi secara lebih komunikatif dan kontekstual, sehingga mendorong pemahaman konseptual yang lebih dalam di kalangan siswa. Selain itu, terciptanya suasana pembelajaran yang bersifat inklusif dan suportif dalam pendekatan ini turut memperkuat rasa

percaya diri siswa untuk berpartisipasi aktif tanpa rasa takut melakukan kesalahan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar secara menyeluruh.

Hasil analisis perbandingan antara nilai rata-rata pre-test sebesar 17,53 dan post-test sebesar 20,83 secara empiris menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam performa akademik peserta didik pasca penerapan metode *peer teaching*. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan tersebut dalam mendukung capaian belajar siswa. Sebagai strategi pedagogis, *peer teaching* mendorong terbentuknya interaksi edukatif yang bersifat kolaboratif, di mana siswa yang memiliki pemahaman lebih baik berperan sebagai mentor bagi teman sebaya. Interaksi semacam ini tidak hanya memperkuat penguasaan materi secara menyeluruh, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas hasil belajar secara kolektif.

Temuan ini selaras dengan hasil studi yang dilakukan oleh Salsabila (2018:30), yang menegaskan bahwa penerapan metode *peer teaching* mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut juga menyoroti bahwa strategi pembelajaran ini berperan dalam menumbuhkan kemandirian belajar serta memperkuat motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Lebih lanjut, pendekatan ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi siswa, tetapi juga bagi guru, karena memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengidentifikasi potensi serta hambatan individual siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih tepat sasaran.

Sejalan juga dengan penelitian (Fitriyah, 2015:26) Berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif siswa sebagai tutor sebaya memiliki korelasi positif terhadap peningkatan capaian akademik peserta didik. Dalam konteks ini, penerapan strategi *peer teaching* terbukti memiliki potensi yang signifikan dalam mendorong peningkatan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun demikian, efektivitas pendekatan tersebut sangat bergantung pada peran strategis guru sebagai fasilitator utama yang berfungsi menjaga kesinambungan proses pembelajaran agar tetap sistematis, terarah, dan berada dalam kerangka pedagogis yang tepat.

## **KESIMPULAN**

Penerapan metode *peer teaching* di kelas VIII SMP Negeri 9 Sampit terbukti efektif, dengan evaluasi implementasi yang mencapai kategori baik (nilai rata-rata 37,34), menunjukkan strategi pembelajaran ini dapat diterapkan secara efisien. Meskipun hasil belajar siswa sudah tergolong tinggi sebelum metode ini (nilai rata-rata *pretest* 17,53), terjadi peningkatan signifikan setelah *peer teaching*, dengan nilai rata-rata *posttest* mencapai 20,83 yang masuk kategori sangat tinggi. Analisis N-Gain lebih lanjut memperkuat temuan ini, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang efektif sebesar 57,3651%. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa implementasi strategi pembelajaran *peer teaching* memberikan dampak yang konstruktif dan bermakna terhadap peningkatan capaian akademik peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Sampit. Pendekatan ini terbukti mampu memperkuat pemahaman konseptual siswa melalui interaksi edukatif antar teman sebaya, yang tidak hanya mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, tetapi

juga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan lebih responsif terhadap kebutuhan kognitif masing-masing individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). Implementasi Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Al-Quran Dan Hadist Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Dan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Siswa MTs Negeri 1 Sidoarjo. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 61–67. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i1.1604>
- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal SAP*, 2.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 04, 26–27.
- Akmal, N. (2019). Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Operasi Aljabar. *ITQAN : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 10(2), 69–77. <https://doi.org/10.47766/itqan.v10i2.540>
- Andrizal & Muslim. (2018). Penerapan Metode Peer Group Teaching Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Agama Islam*, 44–45.
- Anhar, J. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar PAI Berdasarkan Kepercayaan Diri Pada Siswa UPT SMP Negeri Di Kabupaten Kampar. *Univeritas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 35.
- Dewi, A., & Susanto, R. (t.t.). Analisis Pengaruh Pembelajaran Quantum Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VA Di SDN Joglo 04 Petang 9 (Studi Pre-eksperimen). 2018, 4, 237.
- Farhanah, N. (2023). Pengaruh Penerapan Metode peer teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lirik. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 13.
- Firmansyah, I. M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.
- Fitriyah, P. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas Di MTs Bawu Jepara. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 35.
- Fitriyani. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Dan Fasiitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 310.
- Halik, A. (2012). *Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal al-ibrah*, 48.
- Hamdani, I., & Priyatna, S. O. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Peer Teaching. *Jurnal Pendidikan Guru*, 03, 188.
- Hamim, A. H., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosab Islamiyah*, 04, 215–216.

- Handayani, S. T. (2018). Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 20.
- Irfan, A. (2018). Asumsi-Asumsi Dasar Ilmu Pengetahuan Sebagai Basis Penelitian Pendidikan Islam. *Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul*, 15(No.2), 293.
- Khotimah, H., & Firmasari, D. (2024). Metode Peer Teaching Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal El-Ta'dib*, 04, 79.
- Lukman, S., & Abdullah, I. (2022). Pengaruh Sistem Pembelajaran Darling Terhadap Minat Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.
- Maharani, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sujud Syukur, Sujud Sahwi, Dan Sujud Tilawah Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas VII Di SMPN 1 Anggeraja Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enkerang. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 01, 484.
- Masruroh, M. (2018). Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Program Linear. *JURNAL REFORMA*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.30736/rfma.v7i1.39>
- Maysaroh, S. (2019). Efektifitas Peer Teaching Method Berbantu Card Sort Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 85.
- Muslim, M., & Andrizal, A. (2018). Penerapan Metode Peer Group Teaching Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.5861>
- Mustakim, Z. (2017). *Strategi Dan Metode Pembelajaran*. IAIN Pekalongan Press.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Perdana.